



INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS (MAPK)

Ahiel Ahdi Besari

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: ahielahdibesari24@mhs.uinjkt.ac.id

Diterima: 29/1/2026; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, akhlak, dan kecerdasan spiritual peserta didik di tengah perubahan global dan kemajuan teknologi informasi. Namun, pendekatan pengajaran PAI sering kali menghadapi hambatan karena metode tradisional yang kurang responsif terhadap tuntutan zaman. Sebagai solusi untuk menghadapi tantangan ini, Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) muncul sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan Islam yang mengkolaborasikan kurikulum agama yang mendalam dengan pendekatan pengajaran modern. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran PAI melalui MAPK dengan fokus pada elemen kurikulum, metode, media, serta relevansi hasil lulusan. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka dengan menganalisis literatur terkini terkait pengembangan PAI dan model pendidikan MAPK di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAPK dapat berfungsi sebagai laboratorium inovatif pendidikan Islam, karena mengkombinasikan penguatan pemahaman agama dengan literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan karakter melalui pendekatan yang komprehensif. Selain itu, MAPK juga mendukung terciptanya generasi yang tidak hanya terampil secara intelektual dan spiritual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan sosial, budaya, serta teknologi tingkat global. Artikel ini menyimpulkan bahwa inovasi PAI yang dilakukan melalui MAPK dapat dijadikan sebagai model strategis untuk membangun pendidikan Islam yang berkualitas, relevan dengan konteks modern, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam di masa depan.

Kata Kunci: *Inovasi, Pendidikan Agama Islam, MAPK, Kurikulum, Pembelajaran.*

ABSTRACT

Islamic religious education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character, morals, and spiritual intelligence amidst global change and advances in information technology. However, PAI teaching approaches often face challenges due to traditional methods that are less responsive to modern demands. As a solution to address these challenges, the Islamic Senior High School Special Program (MAPK) emerged as an innovation in Islamic education that combines an in-depth religious curriculum with a modern teaching approach. This article aims to explore innovations in Islamic Religious Education and Learning through MAPK, focusing on curriculum elements, methods, media, and the relevance of graduate outcomes. The research method used is a literature study by analyzing the latest literature related to Islamic Religious Education development and the MAPK education model in Indonesia. The results show that MAPK can function as an innovative laboratory for Islamic education, as it combines strengthening religious understanding with digital literacy, project-based learning, and



character development through a comprehensive approach. Furthermore, MAPK also supports the creation of a generation that is not only intellectually and spiritually skilled but also able to adapt to various social, cultural, and technological challenges at the global level. This article concludes that Islamic Religious Education innovations implemented through MAPK can be used as a strategic model for building quality Islamic education that is relevant to the modern context and remains grounded in Islamic values. These findings are expected to serve as a reference in curriculum development, learning design, and Islamic education policies in the future.

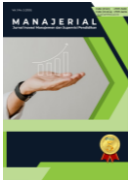
Keywords: *Innovation, Islamic Religious Education, MAPK, Curriculum, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat fundamental dan krusial dalam membentuk karakter, moralitas, serta spiritualitas peserta didik di tengah arus zaman yang semakin kompleks dan penuh tantangan. Dalam ekosistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang mentransfer pengetahuan dogmatis semata, melainkan bertindak sebagai instrumen vital untuk membina akhlak mulia, memperkokoh keimanan, dan menanamkan nilai-nilai luhur yang selaras dengan tujuan besar pendidikan bangsa. Tantangan terbesar yang dihadapi saat ini adalah bagaimana menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan transformasi sosial dan budaya yang dipicu oleh kemajuan teknologi digital yang sangat masif. Metode konvensional yang kaku dinilai tidak lagi efektif untuk menjangkau mentalitas siswa generasi baru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual untuk meningkatkan mutu keberagamaan siswa (Arifin et al., 2025; Elwardiansyah et al., 2025; Hadi et al., 2025). Studi terdahulu membuktikan bahwa adaptasi metode yang tepat mampu mempertajam kemampuan analisis kritis siswa dalam memahami agama. Tanpa adanya inovasi yang berkelanjutan, pendidikan agama berisiko kehilangan relevansinya dan gagal membentengi generasi muda dari dampak negatif disrupsi informasi di era modern.

Sebagai respons strategis terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidikan Islam, pemerintah Indonesia pada tahun 1987 meluncurkan program Madrasah Aliyah Program Khusus atau MAPK. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, lembaga ini didirikan dengan desain kurikulum yang sangat spesifik, yaitu memadukan 70% materi keagamaan dan 30% materi umum. Kebijakan ini bertujuan mencetak kader ulama dan intelektual muslim yang memiliki kedalaman ilmu agama sekaligus wawasan umum yang memadai. Pada fase awal implementasi tahun 1987 hingga 1988, pemerintah menetapkan 5 madrasah sebagai perintis, yakni MAN Padang Panjang, MAN Ciamis, MAN Yogyakarta 1, MAN Ujung Pandang, dan MAN Jember. Kemudian, ekspansi program berlanjut pada periode 1990 hingga 1991 dengan penunjukan 5 madrasah tambahan, meliputi MAN Banda Aceh, MAN Lampung, MAN Banjarmasin, MAN Mataram, dan MAN Solo. Orientasi utamanya adalah mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi Islam terkemuka, baik di dalam negeri maupun kawasan Timur Tengah, guna melahirkan generasi cendekiawan yang mumpuni secara akademis dan spiritual (Hermawan & Rohman, 2021; Latief et al., 2021; Silva et al., 2024).

Meskipun MAPK memiliki peran sejarah yang penting, tinjauan literatur menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian akademis mengenai lembaga ini. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada aspek historis, struktur kurikulum, dan posisi akademik MAPK secara normatif, tanpa menyentuh dimensi inovasi pembelajaran secara

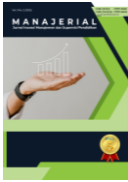


komprehensif. Beberapa studi memang membahas penerapan metode pembelajaran modern seperti berbasis proyek dalam PAI, namun tidak secara spesifik dikaitkan dengan ekosistem institusional MAPK yang unik. Akibatnya, terdapat celah penelitian yang nyata mengenai bagaimana inovasi pendidikan Islam terimplementasi secara utuh dalam sistem ini, baik dari sudut pandang strategi pengajaran, pemanfaatan media digital, maupun pengembangan karakter moderat. Secara teoretis, inovasi di MAPK seharusnya dipahami sebagai transformasi paradigma dari pendekatan berbasis teks menuju metode yang partisipatif dan terintegrasi teknologi. Ketiadaan kajian menyeluruh ini menghambat pemahaman kita tentang bagaimana lembaga pendidikan khusus ini beradaptasi dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk memetakan evolusi pedagogis yang terjadi di dalam madrasah unggulan ini agar tetap relevan (Azizurahman et al., 2025; Basir et al., 2024; Irwanto et al., 2023; Setiawan et al., 2020).

Transformasi kelembagaan terlihat jelas pada kondisi aktual di mana MAPK kini telah berevolusi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan atau MAN PK. Data terbaru dari Kementerian Agama tahun 2023 mencatat bahwa terdapat 23 satuan MAN PK yang beroperasi aktif di seluruh wilayah Indonesia dengan menerapkan sistem *boarding school*. Lembaga ini tidak lagi sekadar mengajarkan agama secara tradisional, tetapi telah mengadopsi infrastruktur teknologi canggih dalam proses pembelajarannya. Implementasi perangkat digital seperti *Learning Management System* (LMS) internal, penggunaan *e-modul*, serta aplikasi *digital tafsir tools* menjadi bukti nyata integrasi antara ilmu agama, sains, dan teknologi (Asrofi et al., 2025; Azhar et al., 2026; Juhri et al., 2025). Inovasi ini menandakan bahwa MAN PK telah bertransformasi menjadi laboratorium pendidikan Islam yang adaptif dan modern. Pengembangan kurikulum integratif yang sesuai kebutuhan abad 21 serta penerapan metode riset menjadi standar baru dalam operasional madrasah ini. Hal ini menunjukkan upaya serius untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan tuntutan kompetensi digital, menjadikan MAN PK sebagai pusat keunggulan yang progresif.

Nilai kebaruan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisis yang komprehensif terhadap kerangka inovasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Berbeda dengan studi terdahulu, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual baru yang mencakup 3 dimensi inovasi sekaligus: inovasi pedagogis, inovasi teknologi, dan inovasi nilai. Dalam aspek pedagogis, fokus diarahkan pada strategi belajar aktif dan partisipatif. Pada aspek teknologi, analisis mendalam dilakukan terhadap pemanfaatan platform *e-learning* dan media interaktif. Sementara pada aspek nilai, penelitian ini menyoroti penguatan karakter Islam yang moderat atau *wasathiyah* serta literasi spiritual. Penelitian ini menempatkan MAN PK sebagai model lembaga yang berhasil mengintegrasikan konsep *tafaqquh fid-din* dengan keterampilan global. Dengan demikian, MAN PK diposisikan sebagai inkubator yang melahirkan generasi muslim yang tidak hanya paham agama secara mendalam, tetapi juga melek teknologi dan memiliki wawasan kemanusiaan yang luas. Pendekatan multidimensi ini mengisi kekosongan literatur yang selama ini memisahkan antara kajian kurikulum formal dengan praktik inovasi digital di lapangan.

Melalui analisis yang mengedepankan aspek konseptual, kontekstual, dan aktual, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang kompetitif di tingkat global. Temuan dari penelitian ini diproyeksikan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam poin peningkatan mutu pendidikan atau *quality education*. Selain itu, penguatan karakter moderat dalam kurikulum MAN PK sejalan dengan upaya global



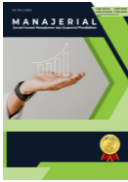
untuk menciptakan institusi yang adil dan damai (*peace, justice, and strong institutions*). Dengan menghadirkan bukti empiris mengenai keberhasilan integrasi tradisi dan modernitas, tulisan ini menawarkan peta jalan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk melakukan transformasi serupa. Visi akhirnya adalah mewujudkan sistem pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga memiliki kompetensi profesional dan sosial yang tinggi untuk berkontribusi dalam peradaban dunia. Inilah nilai strategis dari evolusi MAPK menjadi MAN PK yang menjadi fokus utama kajian inovasi dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena inovasi dalam pendidikan Islam. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai peran Madrasah Aliyah Program Khusus dalam menciptakan model pembelajaran yang adaptif. Peneliti memfokuskan kajian pada pemahaman konseptual tentang bagaimana lembaga pendidikan khusus ini merespons perubahan zaman melalui transformasi pedagogis. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menguraikan hubungan antara teori pendidikan, praktik di lapangan, serta kebijakan yang mendasarinya secara naratif. Dengan bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, peneliti berusaha menangkap esensi inovasi pendidikan tanpa melibatkan observasi lapangan secara langsung, melainkan melalui penafsiran kritis terhadap dokumen-dokumen yang tersedia.

Data yang digunakan dalam kajian ini bersumber dari data sekunder yang meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi dari instansi pemerintah. Peneliti melakukan penelusuran literatur akademik yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan aktualitas informasi, baik dalam format cetak maupun digital. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menyaring referensi yang secara spesifik membahas inovasi kurikulum, strategi pengajaran berbasis teknologi, dan pengembangan karakter di lingkungan madrasah unggulan. Instrumen pengumpulan data berupa panduan dokumentasi yang digunakan untuk memetakan perkembangan program dari masa ke masa. Fokus pencarian diarahkan pada materi yang mencerminkan integrasi antara ilmu agama klasik dengan literasi digital modern guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai evolusi sistem pendidikan tersebut.

Analisis informasi dilaksanakan dengan metode analisis isi yang mencakup kegiatan pengelompokan, perbandingan, dan penafsiran data dari berbagai sumber referensi. Peneliti mengidentifikasi pola-pola utama dan tema krusial yang berhubungan dengan strategi inovasi untuk kemudian disintesis menjadi sebuah pemahaman yang komprehensif. Validitas temuan dijaga melalui penerapan prinsip triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan informasi dari referensi yang berbeda untuk menghasilkan interpretasi yang objektif. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya menjelaskan fenomena secara permukaan, tetapi juga menganalisisnya dalam konteks tantangan pendidikan Islam masa kini. Melalui tahap penarikan kesimpulan yang ketat, riset ini menghasilkan peta jalan inovasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan relevan dengan kebutuhan global. Analisis analitis-deskriptif ini pada akhirnya berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara teori manajemen pendidikan dan implementasi praktisnya di madrasah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Historis dan Dinamika Kebijakan Pendidikan

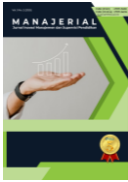
Penelitian ini menelusuri akar historis perkembangan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang bermula dari perubahan mendasar pada struktur pendidikan Islam di Indonesia pasca terbitnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri pada tahun 1975. Kebijakan ini pada awalnya bertujuan untuk menyetarakan mutu madrasah dengan sekolah umum, namun dalam pelaksanaannya memunculkan krisis identitas kelembagaan dimana lulusan madrasah dianggap mengalami penurunan kompetensi, baik dalam pengetahuan umum maupun penguasaan ilmu agama yang mendalam dibandingkan generasi ulama terdahulu. Sebagai respons strategis terhadap fenomena tersebut, pemerintah kemudian menginisiasi program MAPK pada tahun 1987 di beberapa lokasi strategis seperti Padang Panjang, Ciamis, Yogyakarta, Jember, dan Ujung Pandang. Program ini dirancang khusus sebagai kawah candradimuka untuk mencetak kader ulama yang tidak hanya mumpuni dalam kitab kuning, tetapi juga memiliki wawasan intelektual yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menandai dimulainya era baru rekayasa kelembagaan untuk menjembatani dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (Fuady & Bistara, 2022; Siregar, 2021).

Dalam perkembangannya, dinamika kebijakan terus bergulir seiring dengan tuntutan sistem pendidikan nasional, yang terlihat dari transformasi nomenklatur menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) pada tahun 1993 dan revitalisasi kembali semangat MAPK melalui program Reformasi Madrasah yang digulirkan Kementerian Agama sejak tahun 2019. Analisis data menunjukkan bahwa MAPK saat ini tidak lagi sekadar menjadi artefak sejarah pendidikan, melainkan telah bertransformasi menjadi landasan vital bagi pengembangan berbagai varian madrasah modern, seperti Madrasah Riset dan Madrasah Digital. Semangat pembaruan ini membuktikan bahwa institusi tersebut memiliki daya lenting yang kuat dalam beradaptasi dengan perubahan regulasi tanpa kehilangan jati dirinya. Keberadaan program-program unggulan saat ini merupakan manifestasi dari evolusi panjang kebijakan yang mengarahkan madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai sains, teknologi, dan prinsip moderasi beragama, menjadikannya model pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial yang cepat (Afista & Bakar, 2021; Rizapoor & Zafari, 2023).

2. Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan

Temuan penelitian menyoroti bahwa karakteristik fundamental dari kurikulum MAPK terletak pada desain muatan padat yang secara intensional menggabungkan penguasaan literatur Islam klasik dengan kompetensi akademik modern. Kurikulum ini memberikan alokasi waktu yang sangat signifikan untuk pendalaman materi-materi keislaman inti seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Ilmu Kalam, Balaghah, dan Tarikh Tasyri, yang dipelajari langsung dari sumber aslinya. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering memisahkan ranah agama dan umum, struktur kurikulum di MAPK didesain untuk mencetak lulusan dengan kualifikasi ganda yang seimbang. Peserta didik didorong untuk memiliki ketajaman analisis spiritual sekaligus kecakapan intelektual dalam bidang sains dan teknologi. Pendekatan ini bertujuan untuk melahirkan profil lulusan yang tidak hanya mampu membaca teks-teks suci, tetapi juga mampu mengkontekstualisasikannya dalam memecahkan problematika kontemporer yang dihadapi masyarakat modern (Fakhrurrazi et al., 2023; Hasanah & Zakly, 2021).

Lebih jauh lagi, transformasi kurikulum di era digital saat ini mencerminkan penerapan paradigma integrasi ilmu yang holistik, di mana mata pelajaran agama tidak lagi diajarkan sebagai entitas yang terisolasi dari realitas ilmiah. Implementasi prinsip Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan ini memberikan otonomi yang lebih luas bagi tenaga pendidik untuk



merancang pembelajaran berbasis riset dan proyek yang relevan dengan ekosistem sosial siswa. Inovasi ini menegaskan pergeseran paradigma dari sekadar transfer pengetahuan doktriner menuju pembentukan religiositas ilmiah, yaitu sikap keberagamaan yang logis, terbuka, dan argumentatif. Dengan demikian, kurikulum MAPK telah berevolusi menjadi instrumen strategis untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat esensial dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Adriana et al., 2025; Termizi, 2025).

3. Adaptabilitas Strategi Pembelajaran di Era Digital

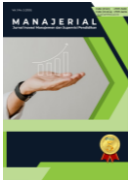
Hasil observasi terhadap proses pedagogis menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran signifikan dalam metode pembelajaran di MAPK, bergerak dari pola tradisional yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Strategi pembelajaran kini didominasi oleh model kolaboratif dan eksploratif, seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Metode ini efektif dalam melatih siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai normatif keislaman dengan analisis fenomena sosial yang nyata di lapangan. Interaksi di dalam kelas tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis dan partisipatif, menciptakan iklim akademik yang merangsang daya nalar kritis sekaligus memperkuat kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya (Furqon, 2020; Wahdaniyah & Malli, 2021).

Di sisi lain, integrasi teknologi digital telah menjadi tulang punggung dalam modernisasi strategi pembelajaran di lingkungan MAPK. Pemanfaatan berbagai platform manajemen pembelajaran digital, aplikasi referensi keislaman, dan media interaktif daring telah mengubah wajah pendidikan agama menjadi lebih atraktif dan aksesibel bagi generasi digital native. Penggunaan teknologi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan literasi digital dan kemandirian belajar. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa membentuk makna melalui refleksi spiritual yang dibantu oleh teknologi. Transformasi metode ini membuktikan bahwa pendidikan keagamaan di MAPK mampu merespons disrupsi teknologi dengan cara yang produktif, memastikan bahwa transmisi keilmuan tetap berjalan efektif di tengah perubahan lanskap informasi global (Messakh et al., 2023; Nudin et al., 2024).

4. Implikasi Global: Karakter dan Pembangunan Berkelanjutan

Penelitian ini menemukan bahwa MAPK memainkan peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan visi pembangunan global, khususnya dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pendidikan di MAPK tidak hanya berorientasi pada kesalehan ritual, tetapi juga berkontribusi nyata pada pencapaian pendidikan berkualitas yang inklusif dan setara. Melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan wawasan kebangsaan yang kuat, institusi ini secara aktif berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan berkeadilan, sejalan dengan tujuan global untuk membangun institusi yang kuat dan menolak segala bentuk ekstremisme. Selain itu, program-program pemberdayaan yang responsif gender dan pelatihan kewirausahaan berbasis pesantren menunjukkan komitmen lembaga dalam mengurangi ketimpangan sosial dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Amin & Panorama, 2021; Ardiansyah et al., 2021).

Relevansi MAPK semakin terlihat melalui integrasi isu-isu keberlanjutan lingkungan ke dalam ekosistem pendidikan karakter, seperti melalui inisiatif sekolah hijau yang mengajarkan etika lingkungan berbasis teologi. Para siswa dididik untuk menjadi agen perubahan yang memiliki kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial yang tinggi, merefleksikan konsep



Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Keterlibatan dalam jejaring kolaborasi internasional dan riset lintas budaya juga memperkuat posisi lulusan MAPK sebagai warga dunia yang kompetitif. Dengan menyinergikan visi keislaman dengan agenda pembangunan global, MAPK berhasil membuktikan bahwa pendidikan agama dapat menjadi motor penggerak utama dalam mencapai kesejahteraan kolektif, sekaligus menjawab tantangan zaman dengan solusi yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan universal.

5. Peta Tantangan dan Prospek Pengembangan Masa Depan

Meskipun telah menunjukkan berbagai capaian positif, analisis data mengungkapkan sejumlah tantangan struktural yang masih menghambat optimalisasi peran MAPK. Kesenjangan infrastruktur teknologi yang belum merata antarwilayah dan keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran berbasis riset digital menjadi kendala utama yang harus segera diatasi. Selain itu, terdapat isu krusial mengenai inkonsistensi dukungan kebijakan di berbagai level pemerintahan serta tantangan dalam menyeimbangkan pelestarian tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan modernisasi. Diperlukan upaya ekstra untuk memastikan bahwa integrasi sains dan teknologi tidak menggerus kedalaman penguasaan materi agama yang menjadi ciri khas lembaga, melainkan justru memperkayanya dengan perspektif baru yang lebih kontekstual (Asrori, 2020; Masrurah & Muhid, 2022; Yuwanda et al., 2023).

Namun demikian, prospek masa depan MAPK dinilai sangat menjanjikan apabila dikelola dengan strategi pengembangan yang tepat dan visioner. Peluang untuk bertransformasi menjadi pusat keunggulan pendidikan Islam terbuka lebar melalui perluasan jejaring kerja sama internasional, baik dengan lembaga riset maupun organisasi dunia. Diperlukan dukungan kebijakan afirmatif yang konkret berupa alokasi pendanaan riset, perbaikan fasilitas digital, dan program pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik. Dengan peta jalan reformasi yang jelas dan sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan, MAPK memiliki potensi besar untuk menjadi prototipe pendidikan Islam masa depan yang unggul, yang mampu melahirkan generasi pemimpin yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga inovatif dan berdaya saing di panggung global.

KESIMPULAN

Program Madrasah Aliyah Khusus (MAPK) adalah sebuah inovasi dalam pendidikan Islam yang berhasil menggabungkan pemahaman mendalam tentang ilmu agama dengan metode pembelajaran modern yang berbasis teknologi dan karakter abad 21. Dengan kurikulum yang mengombinasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta penggunaan metode pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pemanfaatan media digital, MAPK dapat menghasilkan siswa yang unggul secara intelektual, kuat dalam aspek spiritual, serta memiliki kepedulian sosial dan moral yang tinggi. Program ini tidak hanya menegaskan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam sistem pendidikan nasional, tetapi juga menunjukkan kapasitas pendidikan Islam untuk beradaptasi dan tetap relevan menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 serta *society* 5.0.

Lebih jauh, inovasi yang diimplementasikan melalui MAPK terbukti kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam peningkatan mutu pendidikan (SDG 4) dan penguatan nilai perdamaian serta moderasi beragama (SDG 16). Meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kapasitas guru, MAPK memiliki prospek yang cerah sebagai model strategis pendidikan Islam berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan pemerintah, penguatan digitalisasi pembelajaran,



dan kolaborasi lintas lembaga, berwawasan global, adaptif, dan tetap berakar kuat pada nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, O., Sari, D. K., & Martusyilia, R. (2025). PBL dengan diferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar kimia di kelas XI SMA. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(2), 928. <https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5721>
- Afista, Y., & Bakar, M. Y. A. (2021). Islamic boarding school-based madrasah: Policy efforts to reform the superior education model. *AL-HAYAT Journal of Islamic Education*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i2.144>
- Amin, A. R. N., & Panorama, M. (2021). Pesantren sebagai solusi pemberdayaan ekonomi kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(7), 895. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Ardiansyah, F., Agustin, F., & Muhtadi, R. (2021). Digitalisasi filantropi islam pada pesantren di pulau Madura. *IQTISADIE Journal of Islamic Banking and Shariah Economy*, 1(2), 225. <https://doi.org/10.36781/iqtisadie.v1i2.172>
- Arifin, M. F. S., Mukti, A., & Yulianti, E. R. (2025). Pembentukan kesadaran beragama peserta didik kelas XII B dengan menggunakan alat kontrol (Google Sites dan Scan It To Office) di SMA Negeri 87 Jakarta. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1352. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6644>
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Khasanah, U. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1687. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>
- Asrori, S. (2020). Lanskap moderasi keagamaan santri, refleksi pola pendidikan pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.15408/jisi.v1i1.17110>
- Azhar, M., R, A. A. R., Juhri, J., Wahab, A., Khairiah, N., & Mutmainnah, A. (2026). Implementasi pembelajaran multimedia dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa fakultas agama islam UMI Makassar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 312. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8906>
- Azizurahman, A., Muhammad, M., & Idrus, S. A. J. A. (2025). Peran tenaga kependidikan sebagai agen inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4314>
- Basir, A., Tamjidnor, T., Suraijiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an reading proficiency in madrasahs through teaching strategies. *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373. <https://doi.org/10.31004/nzh.v7i2.4985>
- Elwardiansyah, M. H., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ali, R. M. (2025). Kebutuhan untuk pembaharuan pendidikan di sekolah islam: Tantangan, perubahan sosial, dan landasan kebutuhan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1300. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6638>
- Fakhrurrazi, F., Wasilah, N., & Jaya, H. (2023). Islam and knowledge: Harmony between sciences and faith. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i01.416>



- Fuady, F., & Bistara, R. (2022). Pengilmuan islam Ziauddin Sardar dan relevansinya bagi perguruan tinggi keagamaan islam di Indonesia. *Academic Journal of Islamic Principles and Phylosophy*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.4937>
- Furqon, M. (2020). Potret harmoni antar siswa-siswi beragama di SMA Tiga Maret Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi Agama*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.14421/jsa.2020.141-02>
- Hadi, I. A., Rohmah, P. A., Miftachurrohman, M., Rachmawati, N., & Chumairo, L. (2025). Inovasi pedagogi PAI multikultural: Strategi mendidik generasi toleran dan humanis. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1679. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7523>
- Hasanah, N., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan integralistik sebagai media alternatif inovasi pendidikan islam di era milenial. *ASATIZA Jurnal Pendidikan*, 2(3), 151. <https://doi.org/10.46693/asatiza.v2i3.384>
- Hermawan, A., & Rohman, A. (2021). Analisis implementasi administrasi sekolah. *REFORMASI*, 11(2), 250. <https://doi.org/10.33366/rfr.v11i2.2479>
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen lembaga pendidikan islam di madrasah: Analisis tentang model dan implementasinya. *Fitrah Journal of Islamic Education*, 4(1), 162. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Juhri, J., Mustamin, M., Zainal, A. Q., Al-Gifari, M., & Hidayah, M. F. (2025). Strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam program madrasah digital (studi kasus di MTS 1 Makassar). *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1731. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7514>
- Latief, S., Sari, Y. A., Yusuf, M., Armila, A., & Hidayat, R. (2021). The development of islamic education and strengthening of national education system of Indonesia. *International Journal on Advanced Science Education and Religion*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v4i2.105>
- Masruroh, S. A., & Muhid, A. (2022). Migrasi pengajian konvensional ke pengajian virtual di pesantren. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 22(1), 108. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2022.22.01.108-129>
- Messakh, J. J., Boiliu, E. R., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Peran pendidikan agama kristen dalam membangun moderasi beragama di era 5.0. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2160. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5678>
- Nudin, B., Salsabil, S., Zainuddin, N., Septianto, M. E., Husain, A. M., & Saputra, N. (2024). Implementation of change management in shaping student character in the MAPK program at MAN 1 Yogyakarta. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.18784/analisa.v9i1.2135>
- Rizapoor, H., & Zafari, M. A. (2023). Cross-cultural learning and adaptation: Enhancing madrasah management in Afghanistan through insights from Indonesian madrasah. *AL-BANJARI Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(1), 106. <https://doi.org/10.18592/albanjari.v22i1.10875>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>
- Silva, R., Ofianto, O., Fatimah, S., Naldi, H., Noviani, C., & Mulyani, F. F. (2024). Transformasi pendidikan oleh B.J. Habibie hingga lahirnya Man Insan Cendekia Padang Pariaman (1996-2022). *POTENSIA Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29215>



- Siregar, P. (2021). The history of moslem intellectuals: A case study at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Buletin Al-Turas*, 27(2), 329. <https://doi.org/10.15408/bat.v27i2.21165>
- Termizi, S. A. (2025). Kepimpinan digital pemangkin transformasi kurikulum: Peranan pemimpin sekolah dalam era pendidikan abad ke-21. *International Journal on Science and Technology*, 16(4). <https://doi.org/10.71097/ijsat.v16.i4.8678>
- Wahdaniyah, W., & Malli, R. (2021). Urgensi pendidikan islam dalam menghadapi tantangan modernitas. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.6158>
- Yuwanda, T., Fadhlani, A., & Bundo, M. (2023). Digitalization of pesantren: A perspective from human capital. *DAYAH Journal of Islamic Education*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.15973>